

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan berkelanjutan saat ini semakin menjadi topik yang sering dibicarakan. Namun, sudah dari dahulu ternyata topik ini telah dibahas yaitu pada tahun 1983 di sidang PBB ke 38 yang membentuk “*World Commission on Environment and Development*” (WCED). Dalam laporannya, terdapatlah sebuah rumusan yaitu “*Sustainable Development*”. *Sustainable Development* adalah suatu proses perubahan dengan eksploitasi sumber daya alam, arah investasi, orientasi pengembangan teknologi dan perubahan institusi dibangun agar serasi konsisten dengan kebutuhan masa depan maupun masa kini. (Salsiah Alisjahbana, Armida; Murningtyas, 2018). Lima tahun kemudian, setelah WCED tersebar di dunia, Upaya berkelanjutan untuk mengubah model pembangunan berkelanjutan menjadi operasional. Berbagai langkah sedang dirumuskan di bidang penanggulangan perubahan iklim dan keanekaragaman hayati. Semuanya bermuara pada Konferensi United Nations Environment and Development (UNCED) pada Juni 1992 yang berlangsung di Rio de Janeiro, Brazil, 20 tahun sesudah Konferensi Summit Lingkungan Pertama di Stockholm, Swedia, Juni 1972 yang melahirkan lembaga United Nations Environment Program (UNEP) berkedudukan di Nairobi, Kenya. Sementara itu di tahun 2000 juga tumbuh berkembang deklarasi Millennium Development Goals, usaha 186 negara dipelopori negara-negara berkembang yang memperhatikan aspek sosial pembangunan dengan titik berat pada pengentasan kemiskinan, penanggulangan kelaparan, kesetaraan gender, mengurangi kematian bayi untuk diwujudkan pula dalam kerjasama

global. Untuk menanggapi kelanjutan dari Millenium Development Goals. Maka pada tahun 2015 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengesahkan Agenda Tujuan Berkelanjutan (SDGs) (Salsiah Alisjahbana, Armida; Murningtyas, 2018). Menurut laman (*Sustainable Development Goals (SDGs)*, 2021), SDGs ini memiliki 17 tujuan yaitu menghapus kemiskinan, mengakhiri kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan bermutu, kesetaraan gender, akses air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan inovasi, mengurangi ketimpangan, kota dan komunitas yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, menjaga ekosistem laut, menjaga ekosistem darat, perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat, dan kemitraan untuk mencapai tujuan. selain tujuan SDGs memiliki 169 target yang perlu dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 15 tahun dari tahun 2016 hingga 2030.

Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup besar, produk domestik bruto (PDB) hampir dua kali lipat, tingkat kemiskinan telah berkurang sekitar setengahnya, dan telah mencapai status berpenghasilan menengah. Indonesia merupakan salah satu dari negara yang ikut dalam pertemuan SDGs Tentu saja, tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan saat ini dari 11% menjadi di bawah 4% pada tahun 2025, dan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tahunan dari 5,6% menjadi 7,1%, sementara itu saat yang sama mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) di bawah bisnis sebagai biasa. Indonesia telah menyatakan komitmennya pada Konferensi Para Pihak (COP) ke-15 pada tahun 2009 untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 26% (melalui upaya sendiri) dan 41% (jika bantuan internasional) pada tahun 2020 (Liebman et al., 2019). Indonesia sebagai negara yang ikut andil dalam pembuatan SDGs

dan menyesuaikan dengan RPJMN di Agenda Pembangunan Paska 2015 yang memfokuskan pembangunan lingkungan pada mitigasi perubahan iklim, konservasi sumber daya alam, dan perlindungan ekosistem serta keberagaman hayati dengan cara pencapaian (Means of Implementation). Maka dengan beberapa hal tersebut Indonesia menuangkan beberapa tujuan SDGs kedalam Peraturan Presiden No.59 Tahun 2017 tentang Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan. Tidak hanya itu, ((OJK), 2017) juga merilis POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Selain itu, OJK menunjukan 8 Bank yang terpilih sebagai *Role Model* perusahaan lain untuk mengembangkan *Sustainability Finance*. Bank tersebut terdiri dari beberapa kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU). Bank tersebut yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Artha Graha Internasional Tbk., PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank BRI Syariah Tbk. (PT Bank Syariah Indonesia Tbk.), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Sementara itu, Salah satu bank di Indonesia yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sudah menerapkan *Green Financing* yang konsisten. Hal ini disampaikan oleh Direktur Manajemen Risiko PT Bank Negara Indonesia Bob Tyasika Ananta pada wawancara dengan Kontan.co.id “Penyaluran Kredit *Green Financing* yang disalurkan BNI pada 2018 mencapai Rp. 83,38 triliun atau sekitar 23,19% dari total kredit BNI dan meningkat hingga 18,31% dari total kredit tahun 2017 ” (Kontan, 2019).

Menurut (*Global Reporting Initiative, 2021*), Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan dampak sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut laman ((OJK), 2021) Sustainable Finance merupakan

dukungan keseluruhan dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan yang dihasilkan oleh penyatuan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis roadmap keuangan berkelanjutan 2014-2024 di Indonesia. Dua tujuan utama peta jalan menunjukkan bahwa lembaga keuangan perlu memasukkan risiko sosial dan lingkungan ke dalam proses bisnis mereka dan meningkatkan portofolio investasi hijau mereka. Dalam rangka mendukung pelaksanaan keuangan berkelanjutan, lembaga keuangan perlu memiliki kapabilitas yang memadai baik dari segi kelembagaan maupun sumber daya manusia agar dapat mewujudkan penerapan keuangan berkelanjutan secara maksimal. Lembaga keuangan khususnya perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan, saat ini konsep keuangan berkelanjutan masih dalam tahap pengembangan (Halimatussadiah et al., 2018). Pada tahun 2017, OJK kembali merilis peraturan baru yaitu POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Menurut POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Pasal 1 Ayat 13, Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Hal ini merupakan lanjutan atau pelengkap dari peraturan sebelumnya terkait Laporan Keberlanjutan. Namun, pada kenyataannya masih banyak Lembaga Keuangan yang belum menerbitkan Laporan Keberlanjutan. Menurut riset yang dilakukan penulis, tercatat baru 17 Bank dari 44 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan pada tahun 2019. Dan juga belum ada Asuransi yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan pada tahun 2019. Hal ini membuktikan pengembangan dari Laporan Keberlanjutan masih kurang berdampak pada Lembaga Sektor Keuangan di Indonesia.

Menurut (Ani & Fredy, 2017) rata-rata perusahaan di Indonesia saat ini jika berdasarkan *International Finance Corporation (IFC)* melaporkan komponen dalam *Sustainable Finance* rata-rata sebesar 0,35. Nilai ini membuktikan bahwa pengungkapan *Sustainable Finance* di Indonesia masih cukup rendah karena berada di bawah 0,5.

Green Financing merupakan suatu skema pembiayaan atau pemberian pinjaman kepada pelaku usaha yang ramah lingkungan. Dimana bank atau lembaga keuangan sebagai lembaga yang memberikan pinjaman perlu memperhitungkan bagaimana latar belakang usaha tersebut. Apakah usaha tersebut memberi dampak yang buruk terhadap lingkungan atau tidak. Selain itu, perlu adanya mitigasi untuk meminimalisir dampak usaha yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Sehingga bank atau lembaga keuangan harus melakukan analisis bukan hanya dari segi ekonominya tetapi dilihat juga dari aspek lingkungannya (Yuliawati et al., 2017). Menurut laporan *Asian Development Banking Institute, Green Financing* dapat dipahami secara luas sebagai termasuk instrumen dan kebijakan keuangan yang diharapkan dapat membuat pembangunan berkelanjutan, seperti obligasi hijau (*Green Bond*), bank hijau (*Green Bank*), karbon Alat pasar, kebijakan fiskal, bank sentral hijau, teknologi keuangan dan dana hijau berbasis komunitas " (Sachs et al., 2019). Pemerintah Indonesia juga memberikan dukungan melalui UU No. 40 tahun 2007 yang mewajibkan badan usaha milik negara untuk menyisihkan dana khusus untuk perlindungan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya. Selain itu, Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/15/PBI/2012 telah memasukkan penilaian terhadap pengelolaan lingkungan hidup oleh debitur dalam persyaratan penyaluran kredit.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shidi Dong, Lei Xu dan Ron Mciver pada

tahun 2020 yang berjudul “China’s Financial Sector Sustainability Finance And Green Finance Disclosure”. Adapun perbedaan yang terdapat yaitu berupa objek penelitiannya. Dalam penelitian ini mengambil objek penelitian yaitu lembaga sektor keuangan yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang mengkaji Sustainability Report dan Green Financing di Indonesia masih sangat sedikit, terutama mengenai Green Financing disclosure. Hal ini yang membuat penelitian ini diharapkan dapat membuat kontribusi yang besar bagi perkembangan Sustainability Report dan Green Financing, terutama pengungkapan Green Financing.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shidi Dong, Lei Xu dan Ron Mciver pada tahun 2020 yang berjudul “China’s Financial Sector Sustainability Finance And Green Finance Disclosure”. Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang merupakan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas. Maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah pelaporan Laporan Keberlanjutan dan Pengungkapan praktik *Green Financing* pada Perbankan di Indonesia. Selain itu, adanya pengetahuan tentang sejarah perkembangan pelaporan Laporan

Keberlanjutan dan Pengungkapan praktik *Green Financing* pada Lembaga Sektor Keuangan di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis juga akan menunjukkan bagaimana pengaruh Republik Indonesia dalam meningkatkan pelaporan Laporan Keberlanjutan dan *Green Financing* pada Perbankan di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka penelitian ini akan menganalisis beberapa variabel dengan *research question* sebagai berikut:

1. Bagaimana tren laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perbankan di Indonesia?
2. Bagaimana praktik pelaporan *green financing* sektor keuangan di Indonesia?

1.5 Batasan Masalah

Untuk menjaga relevansi bahasan penelitian agar sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian, Maka perlu diadakan batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti hanya merupakan Lembaga Sektor Keuangan yang terdaftar sebagai Emiten di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2017-2019.
2. Penelitian ini hanya melakukan pemeriksaan dalam pelaporan Laporan Keberlanjutan dan Pengungkapan praktik *Green Financing* yang dibuat Lembaga Sektor Keuangan, Tidak secara menyeluruh.
3. Penelitian hanya melakukan skema klasifikasi dimana ada kemungkinan potensi tumpang tindih.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan *research question* di atas, tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan berupa tren dan analisis tentang pelaporan keberlanjutan perbankan di Indonesia.
2. Memberikan pengetahuan berupa tren dan analisis pada praktik pelaporan “*Green Financing*” perbankan di Indonesia.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak secara teoritis maupun praktis. Adapun pihak tersebut adalah:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dilakukan dengan harapan investor di Indonesia dapat menganalisis perusahaan dari segi lingkungan yang berarti mereka juga memikirkan faktor keberlangsungan lingkungan dalam pelaksanaan kegiatannya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada managerial perusahaan agar lebih memerhatikan keberlangsungan lingkungan dalam melaksanakan segala jenis kegiatan operasionalnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk referensi dalam membahaskan kajian ini lebih

luas lagi agar berguna bagi ekonomi saat ini maupun masa yang akan datang.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini penulis menjelaskan latar belakang mengapa melakukan penelitian ini, perumusan masalah serta batasan lingkungannya, tujuan penelitian yang dilakukan serta manfaat yang nantinya akan didapat dengan adanya penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulis mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian serta kerangka pemikiran atas penelitian yang akan dilakukan penulis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan objek penelitian yang akan diteliti, jenis data, teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, serta metode digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, serta proses pengolahan data, hasil temuan, dan analisis atau pembahasan hasil penelitian terhadap kualitas laporan keuangan melalui proksi pengadopsian IFRS.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Penulis menguraikan referensi-referensi berupa buku, jurnal, maupun bahan seminar yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.